BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan tujuan pendidikan nasional, kualitas pendidik yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 memunculkan perubahan paradigma dalam pembelajaran, proses kegiatan pembelajarannya bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan proses pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendekatan yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan ilmiah, pendekatan *saintifik* ini diperlukan karena akan melatih peserta didik terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka peserta didik dapat mengeksplorasi keterampilan proses yang akan mendorong peserta didik untuk menemukan fakta-fakta melalui serangkaian metode ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan produk yang ilmiah.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi peserta didik itu sendiri. Pentingnya menjaga motivasi dalam proses belajar

tak dapat dipungkiri. Dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik, akan menjadikan peserta didik itu lebih giat belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran biologi di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah penggunaan model belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, melalui wawancara seorang guru mata pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 1 Singaparna pada tanggal 08 Januari 2019 bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah masih kurang dari target yang diinginkan, hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan hariannya pada ranah dimensi kognitif dalam jenjang mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi peserta didik masih belum bisa menjawab soal dengan benar. Selain permasalahan mengenai hasil belajar ternyata peserta didik masih kurang termotivasi untuk belajar biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran biologi masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar sehingga hasil belajar peserta didik rendah permasalahan tersebut diantaranya: (1) peserta didik kurang termotivasi untuk belajar biologi; (2) menurut peserta didik

pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit dipahami; dan (3) pembelajaran biologi kurang menarik perhatian (4) dan keadaan lingkungan pembelajaran yang masih belum kondusif pada saat pembelajaran berlangsung (5) sebagian besar peserta didik masih takut untuk mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum mereka mengerti. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik ternyata takut untuk bertanya. Ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti mereka diam dan pura-pura mengerti. Keinginan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari sangat rendah. Peserta didik juga masih takut saat mengerjakan soal di depan kelas. Mereka takut jika jawaban yang akan mereka tulis salah.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar akan memberikan dorongan belajar pada diri peserta didik untuk menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Bahkan menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, karena motivasi belajar ini merupakan keseluruhan daya penggerak atau merupakan dorongan didalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan menjadikannya lebih berusaha untuk mencapai tujuan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif mengajukan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas maka model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tumbuh dari peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena ketika mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya juga akan bagus.

Dari hasil observasi di atas peneliti tertarik untuk menerapkan KD. 3.8 yaitu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan dalam pokok bahasan materi dunia hewan peserta didik masih kesulitan dalam mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia hewan dan peranannya bagi kehidupan. Berdasarkan informasi dari guru biologi, materi ini dianggap sulit bagi peserta didik karena banyak berisi hafalan dari ciri-ciri dan nama ilmiah dari spesies. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian arthropoda semester gasal tahun 2017/2018 menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 78 hanya 60%. Oleh sebab itu, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang semangat dalam mempelajarinya, untuk menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar serta membuat belajar tidak membosankan maka perlu dicari model yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun pemecahan dari permasalahan ini adalah guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran efektif, menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Hosnan (2014:282) model pembelajaran *discovery learning* menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery* (penemuan sendiri). Karena sesungguhnya pembelajaran sejati berasal dari dalam dirinya sendiri.

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan Fitriyani, *et al* (2017) menyimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Palembang pada materi dunia tumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Sintya Novita Dewi, *et.al* (2015) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap rata-rata motivasi peserta didik sebesar 117,38 termasuk kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *discovery learning* menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wirda Etia Noza (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dilakukan pada materi yang berbeda dan hanya pada hasil belajar peserta didik. Penerapan model *discovery learning* bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta

pembelajaran yang terjadi benar-benar terpusat pada siswa. Selain itu, siswa dapat menemukan konsep sendiri seperti mendeskripsikan karakteristik dunia hewan, mengelompokkan hewan kedalam filum, mengklasifikasikan hewan kedalam kelas, membedakan hewan antar kelas, membedakan siklus hidup serta dapat mengaitkan peranan hewan dalam kehidupan di bumi.

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan harapan besar dari seorang manusia, baik ia sebagai peserta didik maupun sebagai seorang pendidik. Dalam mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dengan terpenuhinya faktor-faktor pendukung pendidikan dapat memudahkan pencapaian keberhasilan pendidikan. Untuk memberikan keberhasilan dalam pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna, perlu adanya alternatif model yang digunakan dalam pembelajaran biologi dalam sub materi arthropoda agar adanya pembaharuan ketika pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik tidak lagi beranggapan negatif tentang pelajaran biologi. Untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi tentang model *discovery learning* dalam pembelajaran biologi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Materi Arthropoda di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi protista di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna masih rendah?
2. Apakah terdapat pengaruh suasana kelas terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh latar belakang guru terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik ?
4. Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana belajar di sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?
5. Apakah terdapat pengaruh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?
6. Apakah terdapat pengaruh persaingan teman belajar terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?
7. Apakah penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada sub materi Arthropoda?;
8. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?
9. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor diatas terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*)
2. Subjek penelitian adalah peserta didik X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna.

3. Pengukuran motivasi dilakukan dengan pemberian angket.
4. Pengukuran hasil pembelajaran dari siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal evaluasi berupa *multiple choice* untuk peserta didik pada awal dan akhir pembelajaran dengan menggunakan soal dari C1-C5 dan K1-K3.
5. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Singaparna di kelas X MIPA semester genap pada tahun pelajaran 2018/2019 pada Sub Materi Arthropoda.

Oleh karena itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada sub materi arthropoda di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penelitian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah umum yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Motivasi belajar merupakan perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar ini berasal dari dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar yang diukur yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
2. Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebelum dan setelah mendapatkan pengalaman belajar pada materi arthropoda dan diamati dalam dimensi kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), mengamati atau membedakan (C4), mengevaluasi (C5) dengan dimensi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), Pengetahuan Prosedural (K3). Pada penelitian hasil belajar ini peserta didik dinyatakan dengan skor yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik melakukan *post-test* pada materi arthropoda.
3. *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Adapun langkah-langkah

(sintaks) pembelajaran dalam model pembelajaran *discovery learning* ini adalah sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan) pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- c. *Data collection* (pengumpulan data) tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benartidaknya hipotesis.
- d. *Data processing* (pengolahan data) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
- e. *Verification* (pembuktian) pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya

hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

- f. *Generalization* (menarik kesimpulan) tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada sub materi arthropoda dikelas X MIPA SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning*.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas lebih variatif, menarik dan juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan;
- 2) memacu peserta didik sehingga mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang atau menyiapkan suatu model pembelajaran yang efektif. Sehingga dapat menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru profesional.